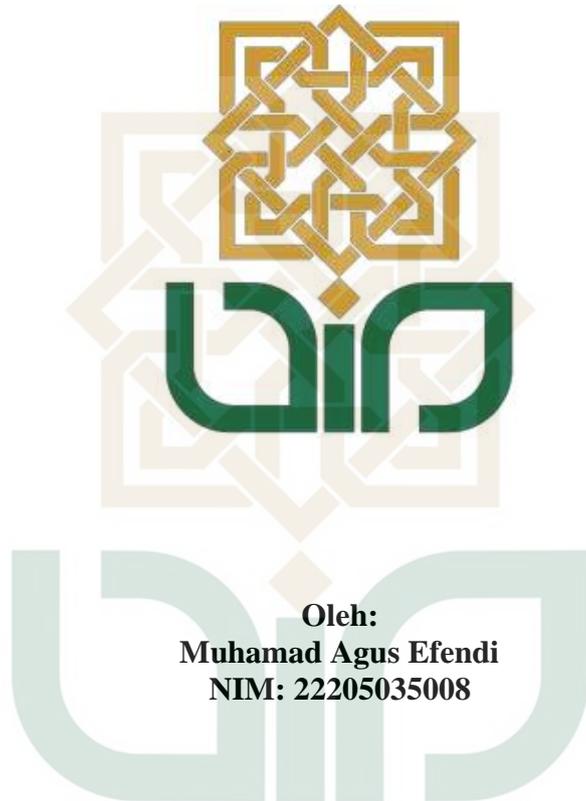


TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA DIGITAL
Kajian Terhadap Aplikasi *Mobile* dan Podcast Ngafal Ngefeel



Oleh:
Muhamad Agus Efendi
NIM: 22205035008

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Agama

YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Agus Efendi
NIM : 22205035008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentarsi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Muhamad Agus Efendi

NIM: 22205035008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Agus Efendi
NIM : 22205035008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentarsi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Muhamad Agus Efendi

NIM: 22205035008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1471/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA DIGITAL
Kajian Terhadap Aplikasi *Mobile* dan Podcast Ngafal Ngefeel

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD AGUS EFENDI, S.Psi
Nomor Induk Mahasiswa : 22205035008
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c74bec4f7da

Ketua Sidang

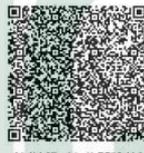
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66c583e7600ff

Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 66c6b7702d1fd

Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA.
SIGNED



Valid ID: 66cc27a1e6e72

Yogyakarta, 14 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA DIGITAL
KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-QUR'AN NGAFAL NGEFEEL

Yang ditulis oleh:

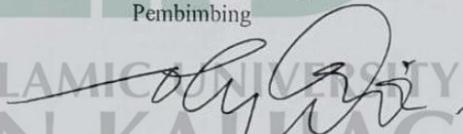
Nama : Muhamad Agus Efendi
NIM : 22205035008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2024
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

MOTTO

I hated every minute of training, but I said, don't quit.

Suffer now and live the rest of your life as a champion

Muhammad Ali



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik-Adikku:

Mamak, Bapak, Kakak, Adik, semoga Allah
senantiasa menjaga dan melindungi kalian



ABSTRAK

Wacana tafsir media sosial hari ini terbatas pada pemanfaatan media sosial (seperti platform media Gus Baha' dan Ustadz Adi Hidayat) dan mediasi al-Qur'an (seperti akun @Quranreview). Di antara dua model tersebut, muncul media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel sebagai satu model mediasi tafsir digital yang baru dengan penekanan pada aspek penggunaan bahasa milenial, program-program edukasi, forum-forum sosial. Melalui berbagai aspek tersebut, Ngafal Ngefeel menyebarkan tafsir al-Qur'an melalui aplikasi *mobile* dan podcast guna membantu audiens dalam menghafal dan atau memahami serta merasakan kandungan surah al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah. *Pertama*, gambaran terkait kanal, beberapa media, model tafsir al-Qur'an dalam aplikasi *mobile* dan podcast dari Ngafal Ngefeel beserta respon audiens yang bersinggungan dengannya? *Kedua*, bagaimana pengaruh aplikasi *mobile* dan podcast Ngafal Ngefeel dibaca dalam kerangka teori media McLuhan? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut penelitian ini menggunakan teori Determinisme Teknologi McLuhan yang bertujuan untuk melihat pengaruh media Ngafal Ngefeel terhadap cara audiens mengkaji tafsir al-Qur'an yang meliputi *extensions of man*, *global village*, dan *medium is the message*. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dan menggunakan metode *netnografi* sebagai analisis objek material yang merupakan sekumpulan tulisan, audio dan video yang menjelaskan tafsir al-Qur'an di aplikasi *mobile* dan podcast Ngafal Ngefeel. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal. *Pertama*, kanal Ngafal Ngefeel merupakan wadah untuk *ngafal* sekaligus *ngefeel* al-Qur'an yang menghadirkan tafsir al-Qur'an menarik dengan pendekatan tekstual dan kontekstual, konten unik, program edukasi dan forum sosial yang mendapatkan berbagai respon positif dari audiensnya. *Kedua*, media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel menjadi *extensions of man* dari Ngafal Ngefeel dalam menyampaikan tafsir al-Qur'an yang menarik perhatian dan minat khalayak ramai dalam mengaji tafsir al-Qur'an secara virtual. Lebih jauh, media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel ini juga dapat menjadi pengganti dari lembaga *tahfīz* dan *dauroh tahfīz* pada dunia nyata. Selain itu, *extensions of man* Ngafal Ngefeel lebih luas juga dapat berupa perpanjangan hubungan sosial Ngafal Ngefeel dengan audiens di luar media; media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel dapat menciptakan *global village* yang saling terhubung dalam media dan budaya yang sama. Lebih jauh, media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel dengan berbagai kelebihan dapat menggantikan lembaga *tahfīz* dan *dauroh tahfīz* yang ada di dunia nyata; media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel menjadi *the message* yang tidak hanya menyajikan konten dan tafsir al-Qur'an, melainkan juga dapat mengubah cara audiens berinteraksi dengan al-Qur'an.

Kata Kunci: Tafsir Digital, Ngafal Ngefeel, McLuhan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يسعى ditulis yas’ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis ḥawī al-furūd

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang atas kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman.

Dalam prakata tesis ini, Penulis turut mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi dan dukungannya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis atas saran dan pemikiran yang diberikan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir atas ilmu-ilmu bermanfaat yang disampaikan selama proses perkuliahan serta nasihatnya dalam membangun ide penulisan tesis ini.

8. Bapak Jali (Bapak), Ibu Juwariyah (Ibu), Khusnul Chotimah (Kakak), Nabila Risma Rahmawati (Adik), dan Naila Safanatu Zumroh (Adik) yang tiada henti berdoa dan memberi dukungan untuk penulis.
9. Kekasih kinasih Nurdiana Saputri yang tidak lelah mendoakan, mendukung dan mendorong penulis dalam setiap hal positif.
10. Segenap teman-teman MIAT BIB UIN SUKA atas kehangatan dan keterbukaannya dalam ruang-ruang diskusi.
11. Kak Siti Nurjanah Septiani selaku founder Ngafal Ngefeel beserta segenap timnya.

Semoga Allah limpahkan kebaikan-kebaikan dan keberkahan bagi mereka, khususnya teruntuk nama-nama yang tersebut di atas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis	9
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : TAFSIR AL-QUR’AN DI MEDIA DIGITAL	17
A. Kemunculan Tafsir al-Qur’an di Media Digital	17
B. Ragam Tafsir al-Qur’an di Media Digital	19
1. Aplikasi Tafsir al-Qur’an	20

2. Tafsir al-Qur'an di Media Sosial	23
3. Tafsir al-Qur'an di Portal Website	31
BAB III : KANAL NGAFAL NGEFEEL & KONTEN TAFSIR AL-QUR'AN	34
A. Kanal Ngafal Ngefeel	34
B. Media Tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel	38
1. Aplikasi Mobile	39
2. Spotify dan Google Podcast	42
3. Buku	44
4. Youtube	45
5. Telegram.....	46
C. Konten Tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel	47
D. Respon Audiens	54
BAB IV : DETERMINISME APLIKASI MOBILE DAN PODCAST NGAFAL NGEFEEL TERHADAP KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN	59
A. Media Tafsir Digital Ngafal Ngefeel sebagai <i>Extensions of Man</i>	60
B. Media Tafsir Digital Ngafal Ngefeel menciptakan <i>Global Village</i>	64
C. Media Tafsir Digital Ngafal Ngefeel sebagai <i>The Message</i>	68
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Beranda Website Siti (Founder Ngafal Ngefeel)	35
Gambar 3.2 Beranda Aplikasi Website Ngafal Ngefeel	39
Gambar 3.3 Kolom <i>Insight Qur'an</i> Ngafal Ngefeel	40
Gambar 3.4 Informasi Kelas Ngafal Ngefeel	41
Gambar 3.5 Informasi Kelas Ngefeel Bareng	41
Gambar 3.6 Informasi Kajian STM3	41
Gambar 3.7 Kolom <i>Chat Aplikasi Mobile</i> Ngafal Ngefeel	41
Gambar 3.8 Kolom <i>Progress Aplikasi Mobile</i> Ngafal Ngefeel	41
Gambar 3.9 Beranda Podcast Spotify Ngafal Ngefeel	43
Gambar 3.10 Beranda Podcast Spotify <i>Quranic Insight</i>	44
Gambar 3.11 Beranda Podcast Spotify <i>Quranic Insight By Teen</i>	44
Gambar 3.12 Buku <i>A Journey to Al Qiyamah</i>	45
Gambar 3.13 Buku <i>The Abroor</i>	45
Gambar 3.14 Beranda Youtube Ngafal Ngefeel	45
Gambar 3.15 Bagian Video STM3 pada Youtube Ngafal Ngefeel	46
Gambar 3.16 Bagian Video HOPE pada Youtube Ngafal Ngefeel	46
Gambar 3.17 Telegram Ngafal Ngefeel	47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran ayat al-Qur'an yang disajikan dalam kanal Ngafal Ngefeel menandakan adanya perkembangan tafsir al-Qur'an di media digital. Sampai saat ini tafsir al-Qur'an di media digital hanya berfokus pada penggunaan media dalam penyebaran kajian tafsir al-Qur'an dan mediasi tafsir al-Qur'an dalam beberapa bentuk seperti video, gambar, meme dan lainnya. Kemunculan penafsiran al-Qur'an Ngafal Ngefeel melalui aplikasi *mobile* dan podcast menunjukkan bentuk baru mediasi tafsir al-Qur'an di era digital. Kaitan penafsiran dan penggunaan media digital tersebut memungkinkan informasi, dalam hal ini tafsir al-Qur'an, diminati oleh khalayak luas yang tak dibatasi oleh ruang dan waktu. Terdata sejak Maret 2022 hingga November 2023, Podcast Spotify Ngafal Ngefeel telah diikuti oleh 2.444 pengguna dengan total 124.000 kali putaran. Podcast ini juga telah didengarkan pengguna dari berbagai negara, seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Turki, Mesir, Jerman, Serbia, dan lainnya.¹ Adapun pengguna aplikasi *mobile* Ngafal Ngefeel hingga 31 Juli 2024 terhitung mencapai 2208 pengguna.² Dengan demikian, penggunaan media dalam menyampaikan penafsiran al-Qur'an oleh Ngafal Ngefeel menunjukkan adanya hal baru dalam tafsir al-Qur'an digital.

¹ "Profile NN," Canva, accessed August 12, 2024, <https://www.canva.com/design/DAFDdL7GD3s/NJNahJDBVO3SPSdbOwj5A/view>.

² Wawancara dengan Siti Nurjanah Septiani

Mediasi tafsir al-Qur'an yang dilakukan oleh Ngafal Ngefeel melalui aplikasi *mobile* dan podcast merupakan fenomena baru dalam wajah tafsir digital. Kesadaran atas perkembangan teknologi dan keinginan masyarakat untuk memahami teks al-Qur'an dengan mudah membuat Ngafal Ngefeel memanfaatkan media digital dalam menyampaikan kandungan al-Qur'an. Dengan media digital ini, Ngafal Ngefeel dapat menjadi solusi atas keterbatasan kehadiran fisik³, sehingga audiens dapat membaca atau mendengarkan penjelasan tafsir al-Qur'an kapan saja dan di mana saja. Hal tersebut mencerminkan pengaruh besar media sebagai implikasi dari perkembangan teknologi elektronik yang menggeser pola tafsir klasik ke pola penafsiran populer yang menyesuaikan kebutuhan audiens di era digital.

Kajian terkait media dan tafsir al-Qur'an paling tidak memiliki empat tema besar. *Pertama*, penelitian yang fokus mengkaji perkembangan media tafsir al-Qur'an di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftahuddin⁴ dan Muhammad Saleh.⁵ *Kedua*, penelitian yang menguraikan transformasi media tafsir al-Qur'an, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh

³ Melkyor Pando, *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung: Refleksi Filsafat Teknologi Atas Jaringan Sosial Terhubung* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 49.

⁴ Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (December 30, 2020): 117–43, <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.

⁵ Muhammad Saleh, "Historis Media Penafsiran di Indonesia," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 5, no. 01 (June 30, 2021): 14–32, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.172>.

Nafisatuzzahro⁶ dan Mahfidhatul Khasanah.⁷ *Ketiga*, penelitian yang fokus membahas mediasi tafsir al-Qur'an seperti kajian yang ditulis oleh Fadhli Luqman⁸, Izzuthoriqulhaq dan Muhammad Labib Syauqi⁹, serta Adi Pratama Awadin dan Dadan Rusmana¹⁰. *Keempat*, penelitian tentang penafsiran al-Qur'an di media digital, seperti penelitian Mabur¹¹, Moh. Azwar Hairul¹² dan Ilma Amalia, dkk.¹³ Melihat beberapa penelitian di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas terkait pengaruh aplikasi *mobile* dan podcast yang digunakan oleh Ngafal Ngefeel dalam memediasi tafsir al-Qur'an. Penelitian sebelumnya pada akun Ngafal Ngefeel telah dilakukan oleh Adam Wildan Sholeh, namun ia hanya meneliti tentang karakteristik penafsirannya.¹⁴

⁶ Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir" (masters, UIN Sunan Kalijaga, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>.

⁷ Mahfidhatul Khasanah, "Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren Di Media Sosial: Analisis Pengajian Tafsir Jalalayn Gus Baha di Youtube" (Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53983/>.

⁸ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (October 30, 2016): 117–39, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

⁹ Izzuthoriqul Haq and Muhammad Labib Syauqi, "Digital Native Character in Social Media Interpretation: A Studi on Instagram Accounts @QURANREVIEW," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 18, no. 1 (June 30, 2021): 47–68, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.3491>.

¹⁰ Adi Pratama Awadin and Dadan Rusmana, "Model Al-Qur'an and Tafsir Models: Internalization of the Development of Digital Media," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 5, no. 2 (December 20, 2023): 221–34, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.283>.

¹¹ Mabur, "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (March 31, 2020): 207–13.

¹² Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (February 28, 2020): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

¹³ Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, and Muhammad Faris Rasyadan, "Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an Dan Tafsir Di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhllullah Di Media YouTobe)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 1 (December 6, 2023): 12–23, <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>.

¹⁴ Adam Wildan Sholeh, "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Di Media Online: Analisis Akun Ngafal Ngefeel" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38239>.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini kemudian diharapkan menjadi penemuan baru dalam tafsir digital yang menunjukkan aspek kebaruan Ngafal Ngefeel dalam wacana mediasi tafsir al-Qur'an. Di saat yang sama, penelitian ini menjadi alternatif pembacaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Argumentasi dasar pada penelitian ini adalah asumsi bahwa penekanan pada bahasa milenial, program-program edukasi, dan forum-forum sosial dalam memediasi tafsir al-Qur'an berpengaruh besar pada cara masyarakat dalam memahami tafsir al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran terkait kanal, beberapa media, model tafsir al-Qur'an dalam aplikasi *mobile* dan podcast dari Ngafal Ngefeel beserta respon audiens yang bersinggungan dengannya?
2. Bagaimana pengaruh aplikasi *mobile* dan podcast Ngafal Ngefeel dibaca dalam kerangka teori media McLuhan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran terkait kanal, beberapa media, model tafsir al-Qur'an dalam aplikasi *mobile* dan podcast dari Ngafal Ngefeel beserta respon audiens yang bersinggungan dengannya.

2. Mengetahui pengaruh aplikasi *mobile* dan podcast Ngafal Ngefeel dibaca dalam kerangka teori media McLuhan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini diupayakan memberikan kontribusi dalam kajian ilmu tafsir, terutama seputar kajian tafsir al-Qur'an di media digital, khususnya pada aplikasi *mobile* dan podcast tafsir al-Qur'an yang dihadirkan oleh Ngafal Ngefeel. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya khazanah pengetahuan terhadap pengaruh media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap tafsir al-Qur'an dan media paling tidak memiliki empat tema besar. *Pertama*, penelitian yang fokus mengkaji perkembangan media tafsir al-Qur'an di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftahuddin¹⁵ dan Muhammad Saleh.¹⁶ *Kedua*, menguraikan sejarah media penafsiran al-Qur'an di Indonesia dari waktu ke waktu berdasarkan teori sejarah media McLuhan. Namun dalam pengembangannya, *kedua* menambahkan era tafsir online yang mana era tersebut meliputi media website, audio, visual, audio-visual dan sosial media yang digunakan dalam menyebarkan penafsiran al-Qur'an. Menurut Miftahuddin media online merupakan wadah baru sebagai tempat memproduksi penafsiran al-Qur'an ke dalam masyarakat luas.

¹⁵ Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia."

¹⁶ Saleh, "Historis Media Penafsiran di Indonesia."

Kedua, penelitian yang menguraikan transformasi media tafsir al-Qur'an sebagaimana Nafisatuzzahro yang mengkaji tafsir al-Qur'an audiovisual di YouTube. Ia berfokus pada bagaimana bentuk dan proses lahirnya tafsir di dunia digital beserta implikasinya. Dalam kajian ini, ia mendapati bahwa media penafsiran al-Qur'an selalu berkembang sejak zaman Nabi Muhammad saw hingga saat era teknologi digital. Selain itu, ia juga menemukan bahwa YouTube memiliki beberapa kemampuan seperti menembus batas ruang dan waktu, membangun komunitas virtual. YouTube juga menjadi kepanjangan dari tafsir klasik yang dapat terhimpun secara digital sekaligus diri mufassir itu sendiri. Namun, di sisi lain YouTube memberi dampak ketergantungan masyarakat dalam mengonsumsi kajian al-Qur'an dari media digital. Nafisatuzzahro kemudian menyatakan bahwa persinggungan antara tafsir al-Qur'an dan dunia digital memunculkan Digital Islamic Humanities dan Digital Qur'anic Studies.¹⁷

Mahfidhatul Khasanah memiliki kajian yang sedikit berbeda dengan Nafisatuzzahro dengan berfokus pada transformasi tradisi pengajian tafsir pesantren dari media tradisional (lama) ke media digital (baru). Ia mendapati bahwa pada awalnya pengajian tafsir Jalalayn Gus Baha adalah pengajian tafsir offline yang direkam dan diunggah oleh pihak lain. Selain itu, dengan teori McLuhan ia dapat membuktikan bahwa keberadaan pengajian tafsir *Jalalayn* Gus Baha di YouTube memiliki perbedaan yang tidak dimiliki oleh pengajian dengan media lama, yakni mampu mengatasi batas ruang dan waktu, membiaskan batas sosial dan geografi, sehingga memunculkan komunitas

¹⁷ Nafisatuzzahro, "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia."

virtual tanpa batas. Sistem ini juga menjadi perpanjangan dari sistem tradisional pesantren dan bukti perkembangan sejarah panjang di dalamnya.¹⁸

Ketiga, penelitian yang fokus membahas mediasi tafsir al-Qur'an. Fadli Lukman menemukan tiga kecenderungan dalam tafsir sosial media, yaitu tekstual, kontekstual dan *tafsir 'ilmi*. Selain itu, menurutnya tafsir sosial media melahirkan kedekatan antara masyarakat dengan fungsi semantik al-Qur'an dan keterbukaan otoritas tafsir bagi semua kalangan. Adapun faktor di balik ramainya tafsir di sosial media meliputi fitur sosial media, masifnya terjemahan al-Quran dan paradigma kembali kepada al-Qur'an dan sunnah.¹⁹ Fadli menyebut hal ini sebagai *digital hermeneutics* yang merupakan bentuk lanjutan dari tafsir modern yang memiliki tampilan simpel dan lugas.²⁰ Izzuthoriqulhaq dan Muhammad Labib Syauqi meneliti akun instagram @quranreview. Mereka menunjukkan bahwa konten keagamaan yang terdapat pada akun @quranreview menggunakan pendekatan bahasa dan bersifat tematik. Model penafsiran @quranreview terbilang cukup efektif serta memiliki dampak pada kognitif, afektif dan perilaku pembacanya. Selain itu, menurut mereka @quranreview juga memiliki karakteristik penafsiran yang mengiktui digital native yang omnivora dan oportunistis dalam ruang sosial penafsiran yang tertuju pada wacana Islam populer.²¹ Adi Pratama Awadin dan Dadan Rusmana mengkaji internalisasi al-Qur'an dan tafsir di dalam media digital. Hasil penelitian mereka

¹⁸ Mahfidhatul Khasanah, "Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren Di Media Sosial."

¹⁹ Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia."

²⁰ Fadli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

²¹ Haq and Syauqi, "Digital Native Character in Social Media Interpretation."

menunjukkan bahwa digitalisasi berimplikasi dalam eksistensi al-Qur'an dan tafsir. Media digital menjadi ruang baru untuk membagikan pemahaman al-Qur'an dan tafsir yang merubah cara tradisional. Hal ini sekaligus melahirkan konten-konten positif yang mengalihkan pengguna dari membuang-buang waktu saat menggunakan media sosial.²² Sedangkan Muhammad Yoga Firdaus dkk menelaah komodifikasi al-Qur'an yang terjadi di media digital. Penelitian ini berkesimpulan bahwa komodifikasi al-Qur'an di ruang digital diakibatkan karena pesatnya konsumsisme di tengah masyarakat. Efek dari hal tersebut memungkinkan tujuan utama dari acara televisi dan konten YouTube hanyalah mencapai target pasar, sehingga esensi al-Qur'an dapat hilang dalam penyajian. Namun di sisi lain, acara televisi dan konten YouTube semacam itu memiliki sisi positif bagi masyarakat.²³

Keempat, penelitian tentang penafsiran al-Qur'an di media digital. Terdapat banyak sekali kajian dalam kategori kelima ini, di antaranya adalah penelitian Maburr, Moh. Azwar Hairul dan Ilma Amalia, dkk. Maburr mengkaji tafsir al-Qur'an Nadisyah Hosen terkait isu-isu aktual di media sosial. Ia menemukan bahwa Nadisyah mampu memberi nuansa baru dalam melihat perubahan zaman dengan menggunakan media sosial.²⁴ Moh. Azwar Hairul menelaah penafsiran al-Qur'an Nouman Ali Khan dalam YouTube dan menemukan bahwa karakteristik penafsirannya menggunakan pendekatan

²² Awadin and Rusmana, "Model Al-Qur'an and Tafsir Models."

²³ Yoga Firdaus Firdaus, Suryana Alfathah, and Dadan Rusmana, "Komodifikasi Al-Qur'an Dalam Media Digital," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (December 2022): 242–60.

²⁴ Maburr, "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara."

linguistik, bersifat tematik dan bercorak adab ijtima'i. Penafsiran itu juga mampu menambah pengetahuan, mempengaruhi emosi dan merubah paradigma dari audiens yang mendengarkannya.²⁵ Sedangkan Ilma Amalia, dkk meneliti kajian Tafsir Sayyid Husain Fadhlullah di YouTube dan menemukan adanya efek dari kajian tersebut kepada *behavior* pendengar.²⁶ Berdasarkan berbagai literatur review di atas, penelitian ini fokus mengkaji lebih mendalam bagaimana pengaruh media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel yang merupakan media baru dalam tafsir digital.

E. Kerangka Teoritis

Penulis pada kajian ini berfokus pada objek media tafsir yang berkaitan dengan teknologi. Perangkat teori media adalah instrumen teoritis yang digunakan di sini karena fokus penelitian ini ialah kemunculan teknologi sebagai media baru dalam studi al-Qur'an dan tafsir. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini akan menggunakan teori media untuk menyelidiki topik penelitian ini secara lebih rinci.

Teori Herbert Marshall McLuhan adalah teori media yang penulis gunakan dalam studi media, khususnya yang berkaitan media baru. McLuhan sering disebut sebagai salah satu pionir dalam menjembatani domain media dan sosial. Gagasannya adalah menjelaskan bagaimana media, teknologi, dan masyarakat saling terkait satu sama lain. Dia menjelaskan dampak teknologi komunikasi yang muncul pada evolusi kognisi manusia dalam berbagai sudut

²⁵ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube."

²⁶ Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, and Muhammad Faris Rasyadan, "Qur'anic and Tafsir Virtual."

pandangannya.²⁷ Cara manusia dan teknologi berinteraksi menunjukkan ikatan simbolis yang ada di antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi pertama kali diciptakan oleh manusia, teknologi pada akhirnya menciptakan kembali siapa manusia itu. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa teknologi membentuk emosi, ide, dan perilaku manusia.²⁸ Hubungan yang erat ini berarti bahwa teknologi pada akhirnya mengubah cara berpikir manusia. Teknologi membentuk manusia, dan hal-hal yang mereka pelajari darinya memiliki efek yang menguntungkan dan merugikan.

Gagasan utama dari teori McLuhan adalah bahwa pergeseran yang signifikan dalam teknologi komunikasi selalu membawa perubahan mendasar dalam tatanan sosial dan budaya.²⁹ Perkembangan ini, yang memiliki dampak yang terus berkembang pada masyarakat, dapat menguntungkan dan merugikan. Gagasan ini sering disebut sebagai *Technological Determinism*. Dalam *Technological Determinism*, kemajuan teknologi adalah penyebab tak terelakkan dari semua transformasi sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Pada kenyataannya, ada pergeseran tertentu yang tak terelakkan oleh teknologi dalam hal bagaimana orang berpikir, bagaimana masyarakat dibangun, dan bagaimana budaya terbentuk. Media memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana individu memandang dunia.³⁰ Oleh karena itu, pemikiran dan perilaku manusia

²⁷ Stephen W. Littlejohn and Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, terj. Mohammad Yusuf Hamdan, 9th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 259.

²⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat*, 1st ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 30.

²⁹ Stanley J. Baran and Dennis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan*, Terj. Afrianto Daud Dan Putri Evi Izzati (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 271.

³⁰ Morissan, *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat*, 38.

merupakan hasil dari pengamatan mereka yang dimungkinkan oleh teknologi saat ini.

Konsep *Technological Determinism* diterapkan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pengaruh kanal Ngafal Ngefeel dalam memediasi penafsiran al-Qur'an di media digital agar dapat dipahami oleh masyarakat, khususnya untuk mengetahui apakah media Ngafal Ngefeel mempengaruhi bagaimana tafsir Al-Qur'an dimediasasikan. Jika terdapat dampak tertentu yang dihasilkan dari penggunaan media Ngafal Ngefeel ini, maka gagasan *Technological Determinism* akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana dampak tersebut muncul.

Pada *Technological Determinism*, McLuhan memperkenalkan banyak konsep yang berkaitan dengan media baru. Beberapa konsep di dalamnya akan ditelaah sebagai instrumen analisis dalam penelitian tentang bagaimana pengaruh media digital terhadap kajian tafsir al-Qur'an. *Medium is The Message*, *Extensions of Man*, dan *Global Village* adalah beberapa dari konsep-konsep tersebut. Selanjutnya, beberapa konsep tersebut akan digunakan untuk menyelidiki proses media dalam memberi pengaruh terhadap penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Ngafal Ngefeel pada media yang mereka gunakan.

Menurut McLuhan, *Medium is The Message* berarti bahwa media sebagai pesan adalah jenis komunikasi baru yang mengubah cara orang memandang diri mereka sendiri dan masyarakat. Dampak ini memiliki pengaruh yang lebih besar daripada misi pesan yang diwujudkan dalam konten yang disampaikan dalam

pesan tersebut.³¹ Akibatnya, menggunakan media lebih penting daripada mempertimbangkan dengan cermat pesan yang disampaikan. Dengan menggunakan konsep ini, penafsiran al-Qur'an Ngafal Ngefeel di media dapat dilihat sebagai fenomena baru yang memiliki pengaruh besar dalam kajian tafsir al-Qur'an saat ini.

McLuhan juga menganggap media sebagai pesan sebagai *Extensions of Man*, yakni perpanjangan manusia. Peran media dalam masyarakat adalah untuk meneruskan masalah dan kejadian.³² Melalui media, penglihatan, pendengaran, dan sentuhan benar-benar diperluas dari waktu ke waktu dan tempat.³³ Dalam hal ini, organ tubuh manusia, persepsi, dan fungsi organ tubuh diperkuat oleh media. Jaringan listrik itu sendiri adalah perpanjangan dari sistem saraf manusia, dan media adalah perpanjangan dari kecerdasan manusia. Media memiliki dampak yang signifikan dan berlaku pada bagaimana sejarah dikategorikan dan dipetakan. Menurut McLuhan, ini berarti akan sulit untuk menemukan orang yang tidak terpengaruh oleh media³⁴ karena teknologi bertanggung jawab dalam membentuk jalannya peradaban manusia. Begitu pula dengan media digital seperti aplikasi *mobile* dan podcast yang menjadi media baru untuk menyampaikan pesan yang pada awalnya disampaikan secara langsung oleh manusia. Dengan menerapkan teori *Extensions of Man* dari McLuhan, bagaimana tafsir bertransisi dari dunia fisik ke dunia virtual dapat

³¹ Baran and Devis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan*, Terj. Afrianto Daud Dan Putri Evi Izzati, 273.

³² Baran and Devis, 276.

³³ Baran and Devis, 273.

³⁴ Morissan, *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat*, 31–32.

dijelaskan. Hal ini juga mempertimbangkan fakta bahwa sebelum ditemukannya media digital, tafsir al-Qur'an hanya ditransmisikan melalui tulisan dan lisan ketika ada pembelajaran atau pengajian, dan metode lainnya.

Media-media ini, pada gilirannya, merangsang perkembangan entitas terkait yang sering disebut McLuhan sebagai *Global Village* sebagai proses perluasan potensi manusia. Istilah '*Global Village*' menggambarkan jenis struktur sosial baru yang akan muncul ketika semua media elektronik menyatukan globalisasi untuk menciptakan satu sistem sosial, politik, dan budaya yang luas.³⁵ Karena media-media ini menyatukan orang-orang dari seluruh dunia, mereka dapat menciptakan budaya yang populer dan terhubung secara global.³⁶ Sebagai hasilnya, media elektronik akan secara bersamaan mempromosikan kedekatan, yang mengarah pada pengembangan apa yang disebut *Global Village*.³⁷ Begitu pula dengan media penafsiran al-Qur'an seperti aplikasi *mobile* dan podcast yang memanfaatkan sistem jaringan untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai usia dan latar belakang. Konsep ini akan berfokus pada bagaimana bentuk dan proses terbentuknya lingkungan baru yang muncul dari penggunaan media aplikasi *mobile* dan podcast. Ngafal Ngefeel, yang akan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan konsep *Global Village*.

³⁵ Baran and Devis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan*, Terj. Afrianto Daud Dan Putri Evi Izzati, 273.

³⁶ Morissan, *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat*, 38.

³⁷ Baran and Devis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan*, Terj. Afrianto Daud Dan Putri Evi Izzati, 274.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis teori media dan kerja lapangan untuk mengkaji pengaruh media tafsir al-Qur'an yang bersinggungan dengan teknologi. Mediasi tafsir al-Qur'an yang dilakukan Ngafal Ngefeel melalui aplikasi *mobile* dan podcast menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dari media Ngafal Ngefeel yang mereka gunakan sebagai platform untuk mengakses berbagai penafsiran tersebut. Pemilihan variabel tersebut berlandaskan pada pengaruh media Ngafal Ngefeel sebagai media primer guna menyebarkan penafsiran al-Qur'an Ngafal Ngefeel di dunia digital. Selain itu, peneliti juga melakukan penelusuran *online* guna melihat respons audiens yang telah mengikuti kelas Ngafal Ngefeel dan menggunakan media yang bertautan dengan penafsiran al-Qur'annya.

Ketenaran penafsiran al-Qur'an Ngafal Ngefeel muncul lewat dunia virtual yang dapat diakses oleh setiap orang di mana saja dan kapan saja. Demikian pula, pendengar dan pengagumnya tersebar di banyak kota di Indonesia dan juga di luar negeri. Oleh sebab itu, penelitian lapangan juga dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan pendiri Ngafal Ngefeel. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui beberapa data tambahan yang diperlukan, seperti data statistik pengguna, statistik peserta yang telah mengikuti program Ngafal Ngefeel dan lain sebagainya. Selain itu, penulis juga mengumpulkan informasi dari publikasi ilmiah tentang kajian tafsir media digital, pengaruh media dalam penafsiran al-Qur'an, dan topik-topik lain yang relevan untuk memastikan kelengkapan analisis data.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan disusun dengan urutan dari bab satu sampai bab lima. Kelima urutan bab dalam penelitian ini saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. *Bab pertama*, penulis menguraikan beberapa poin dari metodologi penelitian, yaitu problem akademik yang merupakan latar belakang penelitian, hipotesa awal, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini merupakan gambaran utuh terhadap penelitian sekaligus menjadi panduan dalam penelitian.

Bab kedua, penulis menguraikan tafsir al-Qur'an di media digital. Pembahasan ini guna menelusuri terkait kemunculan tafsir al-Qur'an di media digital beserta beberapa ragamnya.

Bab ketiga, penulis menjabarkan gambaran terkait kanal, beberapa media, model tafsir al-Qur'an dalam aplikasi *mobile* dan podcast dari Ngafal Ngefeel beserta respon audiens yang bersinggungan dengannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kanal Ngafal Ngefeel secara menyeluruh meliputi sejarah, program, konten, media, model tafsir al-Qur'an beserta respon audiens.

Bab keempat, menganalisa pengaruh aplikasi *mobile* dan podcast tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel dibaca dalam kerangka teori media McLuhan. Beberapa teori media McLuhan yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh media tafsir tersebut meliputi *extensions of man*, *medium is the message*, dan *global village*.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas beberapa rumusan masalah yang telah diajukan, saran atau rekomendasi yang memungkinkan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terkait media tafsir al-Qur'an Ngafal Ngefeel pada beberapa bab sebelumnya, dengan bertolak ukur dengan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penulis memiliki beberapa kesimpulan. *Pertama*, kanal Ngafal Ngefeel merupakan wadah yang memiliki tujuan agar audiens dapat *ngafal* sekaligus *ngefeel* makna serta pesan yang terkandung di setiap ayat. Untuk melakukan hal tersebut, Ngafal Ngefeel menghadirkan tafsir al-Qur'an yang menarik melalui aplikasi *mobile* dan podcast dengan pendekatan tekstual dan kontekstual. Selain itu, Ngafal Ngefeel juga membuat konten unik, program edukasi dan forum sosial untuk membantu audiensnya. Berbagai kelebihan dan program yang terdapat di dalamnya kemudian membuat Ngafal Ngefeel mendapatkan respon positif dari masyarakat luas yang berasal berbagai latar belakang usia dan tempat yang berbeda.

Kedua, persinggungan teknologi dengan penafsiran al-Qur'an Ngafal Ngefeel melalui aplikasi *mobile* dan podcast memberikan beberapa temuan. Temuan pertama adalah aplikasi *mobile* dan podcast yang digunakan oleh Ngafal Ngefeel menunjukkan peran sebagai *extensions of man* dari Ngafal Ngefeel dalam menyampaikan informasi terkait tafsir al-Qur'an. Peran ini mampu melintasi batasan sosial dan geografis dan mendistorsi waktu, sehingga penyampaian informasi Ngafal Ngefeel dapat menjangkau khalayak luas yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Lebih jauh, melalui Kelas Ngafal Ngefeel,

Kelas Ngefeel Bareng dan STM3, *extensions of man* dari media Ngafal Ngefeel juga dapat dilihat sebagai perpanjangan tubuh atau bahkan pengganti dari lembaga *tahfīz* dan *dauroh tahfīz* pada dunia nyata yang memiliki berbagai keterbatasan. Selain itu, perpanjangan ini juga dapat dimaknai sebagai perpanjangan hubungan sosial melalui berbagai *roadshow* dan kerjasama yang melibatkan interaksi antara Ngafal Ngefeel dengan para audiensnya.

Temuan selanjutnya adalah aplikasi *mobile* dan podcast yang digunakan oleh Ngafal Ngefeel menciptakan *global village* dalam dua bentuk. Bentuk pertama dari *global village* adalah kemampuan media Ngafal Ngefeel menarik perhatian dan minat khalayak ramai untuk menggunakan media mereka sehingga tercipta komunitas virtual yang saling terhubung melalui media dan budaya yang sama. Komunitas virtual ini merupakan bentuk kedua dari *global village* yang tercipta. Lebih jauh, komunitas virtual ini juga dapat dilihat sebagai *global village* baru yang dapat menggantikan lembaga *tahfīz* dan *dauroh tahfīz* yang ada di dunia nyata. Pada tahap selanjutnya, media penafsiran ini juga dapat melahirkan *global village* berupa komunitas di dunia nyata, baik melalui *roadshow* dan kerjasama dengan beberapa instansi. Fakta ini mengungkapkan bentuk lain dari perpanjangan tubuh Ngafal Ngefeel yang berhubungan dengan realitas sosial.

Temuan terakhir adalah aplikasi *mobile* dan podcast yang digunakan oleh Ngafal Ngefeel yang pada awalnya digunakan untuk menyampaikan tafsir al-Qur'an, juga menjadi *the message* itu sendiri. Dalam arti, kedua media tersebut memberi pengaruh terhadap cara berperilaku masyarakat atau audiens

yang bersinggungan dengannya. Terdapat tiga pengaruh media Ngafal Ngefeel, yakni mengubah cara audiens dalam menghafal al-Qur'an dan memahami tafsirnya, meningkatkan keterlibatan audiens dalam mengakses dan memanfaatkan konten-konten tafsir, serta mengintegrasikan proses menghafal al-Qur'an dan memahami tafsirnya dengan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Penelitian terkait media digital dalam penafsiran al-Qur'an dapat terbilang masih merupakan kajian baru dan terus berkembang. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ditemukan hal-hal baru yang belum ada pada kajian al-Qur'an dan tafsir sebelumnya. Namun demikian, masih banyak ruang yang perlu digali guna memahami fenomena penafsiran al-Qur'an di media digital secara menyeluruh. Efektifitas, pengaruh ideologi *mufassir* dan dampak pergeseran ortodoksi dalam penafsiran al-Qur'an di media digital adalah beberapa contoh kajian yang dapat diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby, Mukhlis Mukhlis, Nanum Sofia, and Nurdin Laugu. "Social Media and the Collapse of Literacy Foundations among Millennial Moslems." In *Proceedings of the First International Conference on Democracy and Social Transformation, ICON-DEMOST 2021, September 15, 2021, Semarang, Indonesia*. Semarang, Indonesia: EAI, 2022. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315581>.
- Al-Banna, Muhammad Rifat, Moch. Ihsan Hilmi, and Eni Zulaiha. "Pendekatan Sosiologi-Antropologi Dalam Tafsir Living Quran: Studi Analisis Terhadap Respon Netizen Pada Postingan Akun @QuranReview Di Instagram." *Bayani* 2, no. 1 (July 23, 2022): 64–77. <https://doi.org/10.52496/bayaniV.2I.1pp64-77>.
- Al-Qurthuby, Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar. *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*. Baerut: Muassasah al-Risalah, 2006.
- Al-Sam'aany, Abu al-Mudzaffar. *Tafsir Al-Sam'aany*. Riyadh: Dar al-Wathn, 1997.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin Abu Abdirrahman. *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab al-Nuzul*. Baerut: Muassasah al-Kutub al-Tsaqafiyah, 2002.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Aay Al-Quran*. Kairo: Hajr, 2001.
- Althaf Husein. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (January 31, 2020): 55–68. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>.
- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Andriyan, Wendy, Sarwan Septiawan, and Annisa Aulya. "Perancangan Website Sebagai Media Informasi Dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang." *Jurnal Teknologi Terpadu* 6, no. 2 (2020): 79–88.
- Aris, Nur. "Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Al-Syamillah." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 3, no. 2 (December 31, 2015): 166–80. <https://doi.org/10.21043/libraria.v3i2.1589>.

- Ashfahani, al-Raghib al-. *Al-Mufrodat Fi Gharib al-Qur'an*. Baerut: Dar al-Ma'rifah, n.d.
- Asmar, Afidatul. "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (July 17, 2020): 54–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.
- Awadin, Adi Pratama, and Dadan Rusmana. "Model Al-Qur'an and Tafsir Models: Internalization of the Development of Digital Media." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 5, no. 2 (December 20, 2023): 221–34. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.283>.
- Banna, Sharif Hasan al-. *Journey Through The Qur'an*, Terj. Efi Filita Arifin. Bandung: Cordoba, 2018.
- Baran, Stanley J., and Dennis K. Devis. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan Dan Masa Depan*, Terj. Afrianto Daud Dan Putri Evi Izzati. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Canva. "Profile NN." Accessed August 12, 2024. <https://www.canva.com/design/DAFDdL7GD3s/NJNahJDBVO3SPSdbOwj5A/view>.
- Faidlatul Habibah, Astrid, and Irwansyah Irwansyah. "Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (July 11, 2021): 350–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>.
- Faiqah, Fatty, Muhammad Nadjib, and Andi Subhan Amir. "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgam." *KAREBA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2016, 259–72. <https://doi.org/10.31947/kjik.v5i2.1905>.
- Falah, Zain Al. *Tafsir Di Media Online Kajian Penafsiran Al-Qur'an Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Fatah, Rohadi Abdul, and Sudarso. *Ilmu Dan Teknologi Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Fauziah, Wiwi, and Miski Miski. "Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama Dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn Pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis."

- Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (January 2, 2022): 57–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.
- Firdaus, Yoga Firdaus, Suryana Alfathah, and Dadan Rusmana. “Komodifikasi Al-Qur'an Dalam Media Digital.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (December 2022): 242–60.
- Ghozali, Mahbub, and Muhammad Toriq Nurmadiansyah. “Media Framing of QS. al-Nisā'[4]: 34 By@ Quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation.” *Jurnal Studi Al-Qur'an* 19, no. 2 (2023): 225–48.
- Hakim, Lukman Nul, and Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro. “Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir.” *Proceeding International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (October 27, 2022): 391–400.
- Halim, Abdul. *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital*. Yogyakarta: Suler Pustaka, 2018.
- Haq, Izzuthoriqul, and Muhammad Labib Syauqi. “Digital Native Character in Social Media Interpretation: A Studi on Instagram Accounts @QURANREVIEW.” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 18, no. 1 (June 30, 2021): 47–68. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.3491>.
- Hizbullah, Nur, Fazlur Rachman, and Fuzi Fauziah. “Penyusunan Model Korpus Al-Qur'an Digital.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 3, no. 3 (December 20, 2017): 215–27. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i3.209>.
- Holmes, David. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi Dan Masyarakat*, Terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ibnu Katsir, Ismail bin Umar. *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim*. Baerut: Dar Ibn Hazm, 2000.
- Ilma Amalia, Yayan Rahtikawati, and Muhammad Faris Rasyadan. “Qur'anic and Tafsir Virtual: Penyajian al-Qur'an Dan Tafsir Di Dunia Maya (Studi Kasus Kajian Tafsir Min Wahyil Qur'an Sayyid Husain Fadhlullah Di Media YouTobe).” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 1 (December 6, 2023): 12–23. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.490>.

- Junawan, Hendra, and Nurdin Laugu. "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, September 12, 2020, 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>.
- Kustandi, Cecep, and Robinson Situmorang. "Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 27, no. XVIII (April 2013): 60–68.
- Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. *Teori Komunikasi, terj. Mohammad yusuf Hamdan*. 9th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.
- . "Tafsir Sosial Media Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (October 30, 2016): 117–39. <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- Mabrur. "Era Digital Dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 2* (March 31, 2020): 207–13.
- Mahfidhatul Khasanah, NIM : 20205031018. "Tradisi Pengajian Tafsir Pesantren Di Media Sosial: Analisis Pengajian Tafsir Jalalain Gus Baha Di Youtube." Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53983/>.
- Maulida, Rahma. "Efektivitas Penggunaan Software Maudu'ah at Tafsir Wa 'Ulumul Qur'an Di Kalangan Mahasantri PP Wahid Hasyim Yogyakarta." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 1 (August 17, 2020): 145–69. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i1.129>.
- McLuhan, Marshall. *Understanding The Media*. New York: McGraw-Hill, 1964.
- Miftahuddin, Muhammad. "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 6, no. 2 (December 30, 2020): 117–43. <https://doi.org/10.32495/nun.v6i2.159>.

- Moh. Azwar Hairul. "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube." *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (February 28, 2020): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Morissan, Morissan. *Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat*. 1st ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14.
- Muhafizah, NIM : 20205031006. "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)." Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53398/>.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Quran Di Indonesia." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (December 19, 2017): 69–80. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1570>.
- Mustaqim, Muhamad. "Pergulatan Pemikiran Islam Di Ruang Publik Maya (Analisis Terhadap Tiga Website Organisasi Islam Di Indonesia)." *Jurnal Penelitian* 7, no. 2 (September 27, 2013). <https://doi.org/10.21043/jupe.v7i2.814>.
- Nadila Putri Saharani, Julia Indah Islami, Ella Nurul Fauzi, Citra Dewi Lestari, Amanda Maharani, and Yayat Suharyat. "Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (October 8, 2022): 116–25. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i2.514>.
- Nafisatuzzahro. "Tafsir Al-Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir." Masters, UIN Sunan Kalijaga, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22856/>.
- Nasrullah, Rulli. *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Ngefeel, Ngafal. "Ngafal Ngefeel Profile." Accessed December 27, 2023. <https://online.fliphtml5.com/uguxb/ltrd/#p=1>.
- . "Sejarah Ngafal Ngefeel." Accessed December 27, 2023. <https://inspiredbysiti.com/sejarah-ngafal-ngefeel/>.

- Nurseta, Rangga. "Tafsir Ayat Politik Perspektif Nadirsyah Hosen." Diploma, IAIN Ponorogo, 2022. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/18214/>.
- Pando, Melkyor. *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung: Refleksi Filsafat Teknologi Atas Jaringan Sosial Terhubung*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Quranic Insights. "Testimoni Program Ngafal Ngefeel." Accessed August 22, 2024. <https://inspiredbysiti.com/inspiringquran-35-days-memorizing-testimonial/>.
- Rifai, Achmad. "Tafsirweb: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (December 11, 2020): 152–70. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>.
- Rusdianto, Ujang. *Cyber CSR: A Guide to CSR Communication on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Saleh, Muhammad. "Historis Media Penafsiran di Indonesia." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 5, no. 01 (June 30, 2021): 14–32. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.172>.
- Sayyid Qutb. *Fi Dhilal Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2003.
- Sholeh, Adam Wildan. "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Di Media Online: Analisis Akun Ngafal Ngefeel." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38239>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Ghasiyah Ayat 2." Accessed July 12, 2024. <https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Insan Ayat 2." Accessed July 12, 2024. <https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Insan Ayat 3." Accessed July 12, 2024. <https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Insan Ayat 8." Accessed July 12, 2024. <https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Insan Ayat 15." Accessed July 12, 2024. <https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.

- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Insan Ayat 20." Accessed July 12, 2024.
<https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Qiyamah Ayat 1." Accessed July 12, 2024.
<https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Qiyamah Ayat 13." Accessed July 12, 2024.
<https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Spotify. "Ngafal Ngefeel Surah Al-Qiyamah Ayat 16." Accessed July 12, 2024.
<https://open.spotify.com/show/3ty2z70EfhQE4BGgTZcNpd>.
- Tandiyo. *Produksi Media*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Thabrani, Sulaiman bin Ahmad al-. *Al-Mu'jam al-Ausath*. Kairo: Dar al-Haramain, 1995.
- Turkle, Sherry. *The Second Self: Computers and The Human Spirit*. 20th anniversary ed., 1st MIT Press ed. Cambridge, Mass: MIT Press, 2005.
- Zahra, Nafisatuz. "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di YouTube." *HERMENEUTIK* 12, no. 2 (August 15, 2019): 32.
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6077>.
- Zemakhsyari, Zemakhsyari, and Nilna Fadlillah. "Software Ensiklopedi (Mausu'ah Al-Tafsir Wa 'Ulumi Al-Qur'an)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (May 8, 2018): 225. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-04>.